



Peningkatan Pengetahuan Imunisasi *Tetanus Toxoid* Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus

Fadhila Tsania Richa¹

Corresponding author: Fadhila Tsania Richa

E-mail: tsaniaricha@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Background: The Tetanus Toxoid immunization program to prepare for pregnancy before marriage has not yet achieved the expected results. The low coverage of Tetanus Toxoid is that people's knowledge is still low and attitudes are not yet supportive of carrying out Tetanus Toxoid immunization practices. The purpose of this activity is to increase public knowledge, especially women of childbearing age, about the importance of Tetanus Toxoid immunization before marriage or before pregnancy.

Methods: The method used in this service is the lecture method by providing counseling to the public about the importance of Tetanus Toxoid immunization for mothers and babies. The materials used are in the form of posters, power points, and zoom meetings which are distributed to the public in the form of soft files.

Results: The result of this service is an increase in public knowledge, especially women of childbearing age, about the importance of Tetanus Toxoid immunization for themselves and their babies. People also increasingly understand the importance of Tetanus Toxoid immunization before marriage.

Conclusion: Counseling went well, the community understood how important it was to prepare Tetanus Toxoid immunization before marriage for the health of mothers and their babies.

Keywords: Importance, Immunization, Tetanus Toxoid (TT)

¹ Kebidanan Sarjana Terapan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Surakarta, Indonesia

1. Pendahuluan

Pasangan calon pengantin (catin) perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan, salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan pra nikah (*Premarital Check Up*). Hal ini merupakan tindakan pencegahan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan ke depannya. (Shodikin & Garfes, 2020)

Program *Premarital Check Up* adalah salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baru lahir. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak diberikan secara langsung kepada bayi melainkan pada tahapan sebelumnya, yaitu pada *premarital* atau sebelum menikah. Beberapa pihak yang berkaitan untuk menyukseskan program ini yaitu Kementerian Kesehatan, BKKBN, Kementerian Agama serta Puskesmas. Salah satu pelayanan pemeriksaan kesehatan untuk calon pengantin yaitu imunisasi Tetanus Toxoid (TT). (Permatasari & Mildiana, 2021)

Imunisasi TT adalah proses untuk membangun ketahanan tubuh sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan yang selanjutnya dimurnikan. Pemberian imunisasi *tetanus toxoid* (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya (Sunarsih et al., 2022)

Penyakit *tetanus neonatorum* adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus dikarenakan clostridium tetani yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat (Meiriza & Triveni, 2018). Pada tahun 2017 terdapat 30.484 bayi baru lahir meninggal akibat *tetanus neonatorum* dan pada tahun 2019 *World Health Organization* (WHO) menyatakan terdapat 13 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal salah satunya adalah negara Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi salah satunya dikarenakan penyakit tetanus. Proporsi infeksi tetanus neonatorum akan semakin besar apabila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah yang diturunkan melalui ibunya, kekebalan alamiah ini hanya dapat diperoleh melalui ibu yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan dosis dan waktu yang tepat (Permatasari & Mildiana, 2021).

Program imunisasi TT sampai saat ini masih belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Rendahnya cakupan TT salah satunya disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang imunisasi TT yang masih rendah. Melihat hal tersebut maka Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi kepada Wanita Usia Subur atau calon pengantin penting dilakukan. Pendidikan kesehatan menjelang pernikahan merupakan proses kemandirian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Dari uraian tersebut jelas bahwa hal tersebut sesuai dengan tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* sehingga dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat, masyarakat dapat menerapkan imunisasi *tetanus toksoid*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti Peningkatan Pengetahuan Imunisasi *Tetanus Toxoid* melalui kegiatan pengabdian secara daring melalui *Zoom Meeting*.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dengan memberikan penyuluhan kepada 14 partisipan wanita berusia subur (15 – 49 tahun). Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep dari suatu materi yang penting agar mudah dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. (Pratiwi et al.,

2022) Topik yang disampaikan dalam edukasi ini adalah Imunisasi TT dengan media berupa poster. Adapun tahap kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa agenda yaitu : persiapan media edukasi berupa poster yang berisikan tentang imunisasi *tetanus toksoid*, tempat secara *online* melalui *zoom meeting*. Persiapan lainnya adalah membagikan undangan kepada masyarakat berusia subur yaitu usia 20-30 tahun beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dibagi dengan 3 tahapan yaitu *pretest*, materi, dan tanya jawab. *Pretest* dilakukan dengan memberikan satu pertanyaan pemula mengenai apa yang harus disiapkan sebelum menikah. Tahap berikutnya penyampaian materi tentang pentingnya imunisasi TT pada masyarakat dan tahap akhir dari kegiatan adalah sesi tanya jawab, dimana partisipan dapat menanyakan seputar imunisasi *tetanus toksoid*.

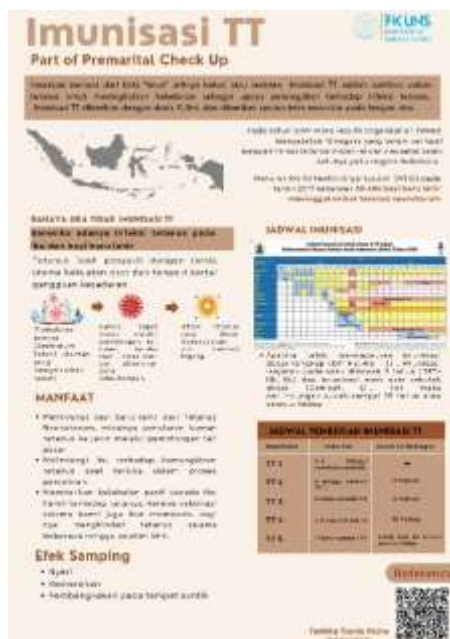
c. Tahap evaluasi

Kegiatan dihadiri oleh Wanita Usia Subur (WUS) dan pria berusia dewasa. Tempat dilakukannya edukasi serta media edukasi dilaksanakan sebagaimana mestinya. Materi disampaikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga materi dapat diterima dengan baik. Pemberian link berupa *record zoom*, poster, dan jurnal mengenai pentingnya imunisasi TT telah diberikan kepada partisipan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa *power point* presentasi, poster, jurnal, dan *Zoom Meeting*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara *online* melalui *Zoom Meeting* berlangsung dengan baik. Pengabdian ini dihadiri oleh 17 partisipan yang terdiri dari 82,35% Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia antara 15-49 tahun dan 17,64% Laki-laki dewasa. Kegiatan ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian pemaparan materi tentang apa itu imunisasi TT serta pentingnya imunisasi TT dilakukan sebelum menikah. Pada tahap pelaksanaan, para partisipan diberikan *soft file* poster imunisasi TT yang berisi mengenai materi pentingnya imunisasi TT. Desain poster yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1.

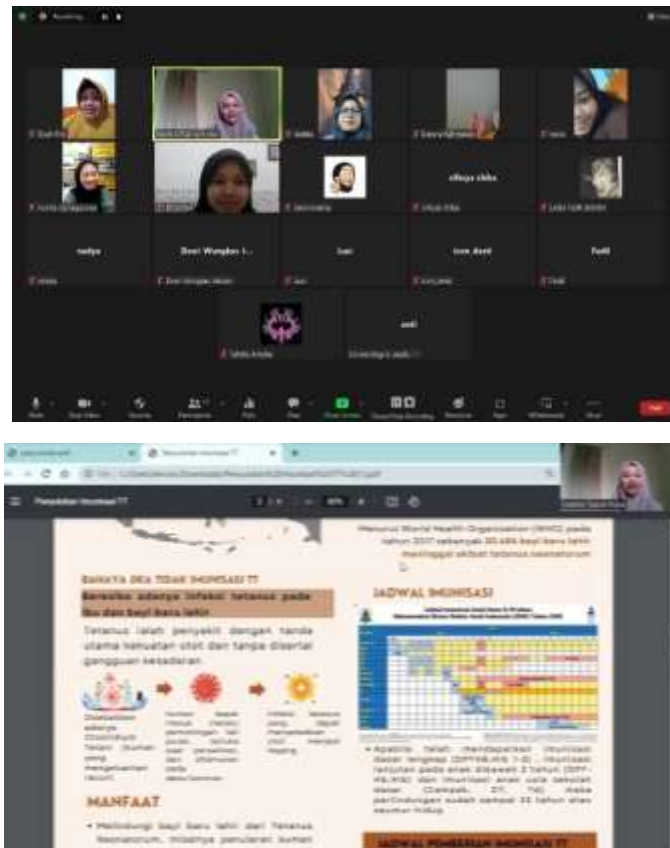


Gambar 1. Poster “Imunisasi TT”

Sebelum dilakukan intervensi berupa penjelasan mengenai Imunisasi TT, partisipan yang hadir diberikan pertanyaan mengenai persiapan apa saja yang dapat dipersiapkan sebelum menikah. Dari 17 partisipan, hanya ada satu partisipan saja yang menjawab imunisasi TT. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada partisipan mengenai imunisasi TT, namun sebagian besar mengatakan belum mengetahui Imunisasi TT. Dari kejadian tersebut, maka masalah yang ditemukan di lapangan yaitu masih banyak masyarakat terutama WUS yang tidak tahu menahu tentang imunisasi TT.

Pencegahan yang dapat dilakukan tentu dengan memberikan penyuluhan pentingnya imunisasi TT dan bahaya apabila imunisasi TT tidak dilakukan, penyuluhan mengenai imunisasi TT secara komprehensif dan massif baik melalui media masa maupun komunikasi dan sosialisasi kepada WUS terutama calon pengantin. Setelah diberikan intervensi, peneliti membuka sesi tanya jawab kepada partisipan yang masih ingin menanyakan seputar imunisasi TT. Banyak partisipan yang turut aktif bertanya seputar hal terkait. Hal ini menunjukkan antusias dari partisipan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi TT bagi dirinya dan juga bayinya kelak. Dengan meningkatnya pengetahuan imunisasi TT ini, masyarakat akan melakukan imunisasi TT menjelang pernikahan untuk meningkatkan kesehatan mereka sehingga akan berdampak besar pada kesehatan ibu dan anak bagi kesehatan negara Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Imunisasi Tetanus Toksoid

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilannya dengan imunisasi TT. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih mempersiapkan pernikahan dan kehamilannya dengan matang salah satunya dengan melakukan imunisasi TT.

Acknowledgments

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kebidanan Sarjana Terapan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi dukungan berupa dana maupun materi dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada dua *reviewer* atas komentar berharga yang telah diberikan pada naskah ini.

Referensi

1. Meiriza, W., & Triveni, T. (2018, December). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PRA-NIKAH DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (CATIN) DI PUSKESMAS PADANG LUAR KABUPATEN AGAM. In *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS* (Vol. 1, No. 2, pp. 84-84).
2. Permatasari, R. D., & Mildiana, Y. E. (2021). Persiapan Keluarga Sehat dengan Premarital Check Up Calon Pengantin di Wilayah Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdi Medika*, 1(2), 62-68.
3. Pratiwi, N. K., Ramliyana, R., & Megiati, Y. E. (2022). Peningkatan Keterampilan Kelompok Guru dalam Penulisan Rapor Narasi melalui Penyuluhan Bahasa Indonesia. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
4. Shodikin, F., & Garfes, H. P. (2020). Implementasi premarital check up sebagai syarat pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanah Abang. *Dirasat*, 15(01), 23-34.
5. Sunarsih, S., Mariza, A., Rachmawati, F., & Candrawati, P. (2022). Edukasi Imunisasi TT

(Tetanus Toxoid) pada Calon Pengantin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2238-2242.